



PADA BULAN NOVEMBER 2009, NILAI TUKAR PETANI PROVINSI JAMBI SEBESAR 94,77

- ☑ Pada bulan November 2009, NTP Provinsi Jambi masing-masing subsektor tercatat sebesar 96,74 untuk Tanaman Pangan (NTP-P), 94,56 untuk Subsektor Hortikultura (NTP-H), 92,57 untuk Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (NTP-Pr), 99,10 untuk Subsektor Peternakan (NTP-Pt) dan 92,22 untuk Subsektor Perikanan (NTP-Pi). Dan gabungan NTP per sektor di Provinsi Jambi tercatat sebesar 94,77 angka ini mengalami kenaikan sebesar 1,19 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya.
- ☑ Dari 32 provinsi yang dilaporkan pada November 2009, sebanyak 13 provinsi terjadi penurunan dan 19 provinsi lainnya terjadi kenaikan termasuk Provinsi Jambi. Provinsi Sumatera Barat mengalami kenaikan NTP tertinggi (1,92%), sedangkan Provinsi Papua Barat mengalami penurunan tertinggi sebesar (-1,17%).
- ☑ Kenaikan NTP Provinsi Jambi pada bulan November 2009 disebabkan naiknya indeks yang diterima petani (It) sebesar 0,79 persen. Hal ini terutama disebabkan naiknya indeks yang diterima petani dari subsektor Tanaman Pangan (1,86%), subsektor Perkebunan Rakyat (1,78%), dan subsektor Peternakan (1,05%).
- ☑ Pada November 2009, terjadi deflasi di daerah pedesaan secara regional di Provinsi Jambi sebesar 0,63 persen karena penurunan indeks harga pada kelompok bahan makanan (-0,31%), makanan jadi (-0,54%), perumahan (-2,70%), kesehatan (-0,53%) dan Transportasi & Komunikasi (-0,28%).

Nilai Tukar Petani (NTP) diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani (dalam persentase), merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di pedesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga pedesaan di 9 Kabupaten di Provinsi Jambi pada November 2009, NTP Provinsi Jambi naik sebesar 1,19 persen dibanding dengan bulan sebelumnya, yaitu 93,66 menjadi 94,77 hal ini disebabkan kenaikan indeks harga hasil produksi pertanian relatif lebih tinggi dibandingkan kenaikan indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga maupun untuk keperluan produksi pertanian.

Tabel 1.
Nilai Tukar Petani Provinsi Jambi Per Subsektor November 2009 (2007=100)

Subsektor	Bulan		Persentase
	Oktober	November	Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan			
a. Indeks yang Diterima (It)	112,28	114,37	1,86
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	118,87	118,23	-0,54
c. Nilai Tukar Petani (NTP-P)	94,45	96,74	2,41
2. Hortikultura			
a. Indeks yang Diterima (It)	115,10	111,45	-3,17
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	118,41	117,87	-0,46
c. Nilai Tukar Petani (NTP-H)	97,21	94,56	-2,73
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks yang Diterima (It)	107,96	109,88	1,78
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	119,12	118,70	-0,35
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pr)	90,64	92,57	2,14
4. Peternakan			
a. Indeks yang Diterima (It)	113,99	115,19	1,05
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	116,16	116,24	0,07
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pt)	98,13	99,10	0,99
5. Perikanan			
a. Indeks yang Diterima (It)	106,72	106,72	0,00
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	116,51	115,72	-0,68
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pi)	91,60	92,22	0,68
Provinsi Jambi			
a. Indeks yang Diterima (It)	111,02	111,90	0,79
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	118,54	118,07	-0,40
c. Nilai Tukar Petani (NTPp)	93,66	94,77	1,19

Pada bulan November 2009 dari 5 (lima) subsektor NTP, 4 (empat) subsektor mengalami kenaikan yaitu subsektor Tanaman Pangan (2,41%), subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (2,14%), subsektor Peternakan (0,99%), dan subsektor Perikanan (0,68%). Sedangkan subsektor Hortikultura mengalami penurunan (-2,73%).

1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

Indeks Harga yang Diterima Petani (It) dari ke lima subsektor menunjukkan fluktuasi harga beragam komoditas pertanian yang dihasilkan petani. Pada bulan November 2009, indeks harga yang diterima petani (It) terjadi kenaikan sebesar 0,79 persen. Kenaikan It terjadi pada subsektor Tanaman Pangan (1,86%), subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (1,78%), dan subsektor Peternakan (1,05%).

2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Dari indeks harga yang dibayar petani (Ib) dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat pedesaan, khususnya petani yang merupakan bagian terbesar, serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.

Pada bulan November 2009 indeks harga yang dibayar (Ib) petani dilaporkan turun sebesar 0,40 persen. Penurunan Ib terjadi pada subsektor Tanaman Pangan (-0,54%), subsektor Hortikultura (-0,46%), subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (-0,35%), dan subsektor Perikanan (-0,68%).

3. Nilai Tukar Petani Menurut Subsektor

a. Subsektor Tanaman Pangan (NTP-P)

Pada bulan November 2009 NTP-P mengalami kenaikan sebesar 2,41 persen, hal ini karena perubahan indeks yang diterima petani (1,86%) relatif lebih tinggi dibandingkan perubahan pada indeks yang dibayar (-0,54%).

b. Subsektor Hortikultura (NTP-H)

Pada bulan November 2009, Nilai Tukar Petani untuk Subsektor Hortikultura (NTP-H) dilaporkan terjadi penurunan sebesar 2,73 persen, hal ini disebabkan perubahan indeks yang diterima (-3,17%) lebih rendah dari perubahan indeks yang dibayar petani (-0,46%). Penurunan tersebut disebabkan karena adanya perubahan pada subkelompok sayur-sayuran dan buah-buahan masing-masing sebesar 3,53 persen dan 2,73 persen.

c. Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (NTP-Pr)

Pada bulan November 2009 NTP-Pr mengalami kenaikan sebesar 2,14 persen, hal ini disebabkan karena perubahan indeks yang diterima petani (1,78%) lebih tinggi dibandingkan perubahan indeks yang dibayar petani (-0,35%).

d. Subsektor Peternakan (NTP-Pt)

Pada bulan November 2009, NTP-Pt terjadi kenaikan sebesar 0,99 persen, hal ini disebabkan perubahan indeks yang diterima (1,05%) lebih tinggi dari perubahan indeks yang dibayar petani (0,07%). Penurunan pada Ib disebabkan oleh turunnya indeks Konsumsi Rumah Tangga sebesar 0,52 persen.

e. Subsektor Perikanan (NTP-Pi)

Sama halnya dengan subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat, pada bulan November 2009 NTP-Pi terjadi kenaikan sebesar 0,68 persen, hal ini karena perubahan indeks yang diterima petani (0,00%) lebih tinggi dibandingkan dengan perubahan pada indeks yang dibayar (-0,68%). Penurunan pada Ib disebabkan oleh turunnya indeks Konsumsi Rumah Tangga dan BPPBM masing-masing sebesar 0,95 persen dan 0,09 persen.

Tabel 2.
Nilai Tukar Petani Per Subsektor dan Perubahannya
November 2009 (2007=100)

Subsektor dan Subkelompok	Bulan		Persentase Perubahan
	Oktober	November	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan			
a. Indeks Diterima Petani	112,28	114,37	1,86
- Padi	105,71	107,42	1,62
- Palawija	137,90	141,45	2,57
b. Indeks Dibayar Petani	118,87	118,23	-0,54
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	118,03	117,06	-0,83
- Indeks BPPBM	122,40	123,15	0,61
2. Hortikultura			
a. Indeks Diterima Petani	115,10	111,45	-3,17
- Sayur-sayuran	116,46	112,36	-3,53
- Buah-buahan	113,46	110,36	-2,73
b. Indeks Dibayar Petani	118,41	117,87	-0,46
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	117,66	116,68	-0,83
- Indeks BPPBM	121,26	122,37	0,92
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks Diterima Petani	107,96	109,88	1,78
- Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR)	107,96	109,88	1,78
b. Indeks Dibayar Petani	119,12	118,70	-0,35
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	118,99	118,37	-0,52
- Indeks BPPBM	119,62	119,98	0,30
4. Peternakan			
a. Indeks Diterima Petani	113,99	115,19	1,05
- Ternak Besar	108,40	109,69	1,19
- Ternak Kecil	112,01	112,47	0,41
- Unggas	126,17	126,87	0,55
- Hasil Ternak	130,51	134,45	3,02
b. Indeks Dibayar Petani	116,16	116,24	0,07
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	116,39	116,40	0,01
- Indeks BPPBM	115,84	116,01	0,15
5. Perikanan			
a. Indeks Diterima Petani	106,72	106,72	0,00
- Penangkapan	100,52	100,52	0,00
- Budidaya	118,65	118,65	0,00
b. Indeks Dibayar Petani	116,51	115,72	-0,68
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	116,83	115,72	-0,95
- Indeks BPPBM	115,84	115,73	-0,09

4. Perbandingan antar Provinsi

Dari 32 Provinsi yang dilaporkan, perubahan NTP November 2009 terhadap NTP Oktober 2009 ternyata sangat bervariasi, di 13 provinsi terjadi penurunan dan 19 provinsi lainnya terjadi kenaikan termasuk Provinsi Jambi. Kenaikan NTP tertinggi pada November 2009 terjadi di Provinsi Sumatera Barat (1,92%), sedangkan yang mengalami penurunan paling tinggi adalah Provinsi Papua Barat sebesar (-1,17%). Secara nasional tingkat kesejahteraan petani Jambi berada pada urutan terbawah dengan NTP di bawah 100.

Tabel 3.
Nilai Tukar Petani Provinsi dan Persentase Perubahannya
November 2009 (2007=100)

Provinsi	IT		IB		NTP	
	Indeks	% Perb	Indeks	% Perb	Rasio	% Perb
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
Nanggroe Aceh Darussalam	122,22	0,96	120,06	0,14	101,81	0,81
Sumatera Utara	124,70	-0,02	122,50	-1,10	101,80	1,10
Sumatera Barat	128,33	1,04	122,18	-0,87	105,03	1,92
Riau	119,48	1,25	117,86	-0,43	101,38	1,69
Jambi	111,90	0,79	118,07	-0,40	94,77	1,19
Sumatera Selatan	120,11	-0,18	117,92	0,08	101,86	-0,26
Bengkulu	133,27	0,18	127,01	0,25	104,93	-0,07
Lampung	132,83	1,13	119,61	0,18	111,05	0,95
Bangka Belitung	104,71	0,53	110,12	0,20	95,09	0,34
Kep. Riau	116,57	0,40	116,71	0,78	99,88	-0,38
Jawa Barat	122,31	-0,14	124,78	0,07	98,02	-0,21
Jawa Tengah	118,75	0,13	118,97	-0,47	99,81	0,61
DI Yogyakarta	128,72	-0,61	118,26	-0,14	108,84	-0,47
Jawa Timur	122,55	-0,15	123,21	-0,24	99,46	0,09
Banten	123,63	0,93	123,54	-0,76	100,07	1,71
Bali	125,08	-0,79	120,13	-0,87	104,12	0,08
Nusa Tenggara Barat	119,35	-0,45	123,63	0,05	96,54	-0,50
Nusa Tenggara Timur	127,47	1,41	123,64	0,52	103,10	0,89
Kalimantan Barat	120,79	0,18	118,45	0,10	101,98	0,08
Kalimantan Tengah	120,31	0,17	120,11	0,46	100,17	-0,29
Kalimantan Selatan	124,75	0,92	119,44	0,12	104,45	0,80
Kalimantan Timur	121,07	-0,20	120,03	-0,19	100,87	-0,02
Sulawesi Utara	122,21	0,26	120,15	0,20	101,71	0,06
Sulawesi Tengah	123,56	0,12	125,91	0,31	98,14	-0,18
Sulawesi Selatan	126,55	-0,24	124,02	0,32	102,04	-0,55
Sulawesi Tenggara	133,27	0,50	121,51	0,55	109,69	-0,05
Gorontalo	119,31	0,38	118,78	-0,85	100,44	1,24
Sulawesi Barat	132,55	0,39	123,32	-0,24	107,48	0,63
Maluku	128,02	0,11	121,59	-0,01	105,28	0,12
Maluku Utara	122,13	-0,17	122,38	0,25	99,80	-0,42
Papua Barat	126,45	-0,34	120,80	0,84	104,68	-1,17
Papua	123,64	1,39	120,96	0,41	102,22	0,98
INDONESIA	123,05	0,19	121,67	-0,15	101,13	0,34

5. Indek Harga Konsumen Pedesaan

Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mencerminkan angka Inflasi/Deflasi di wilayah pedesaan. Dari 5 subsektor yang ada dalam penghitungan NTP, secara relatif kelima subsektor tersebut mengalami penurunan harga, sehingga pada bulan November 2009 di pedesaan Provinsi Jambi terjadi deflasi sebesar 0,63 persen. Deflasi terjadi pada kelompok bahan makanan (-0,31%), makanan jadi (-0,54%), perumahan (-2,70%), kesehatan (-0,53%), dan Transportasi & Komunikasi (-0,28 %).

Tabel 4.
Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Pedesaan
Provinsi Jambi November 2009 (2007=100)

No	Subsektor Kelompok	Tanaman Pangan	Hortikultura	TPR	Peternakan	Perikanan	Umum
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]
1	Bahan Makanan	-1,02	-1,02	0,37	0,62	-1,15	-0,31
2	Makanan Jadi	-0,44	-0,44	-0,67	-0,51	-0,55	-0,54
3	Perumahan	-1,35	-1,37	-4,35	-2,23	-2,33	-2,70
4	Sandang	-0,03	-0,03	0,18	-0,08	0,15	0,05
5	Kesehatan	-0,65	-0,66	-0,40	-0,49	-0,54	-0,53
6	Pendidikan, Rekreasi & OR	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7	Transportasi & Komunikasi	-0,38	-0,38	-0,17	-0,23	-0,34	-0,28
	Konsumsi Rumah Tangga	-0,83	-0,83	-0,52	0,01	-0,95	-0,63